

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha terencana untuk memberikan suatu bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak baik potensi jasmani maupun rohani yang mana diberikan oleh orang dewasa kepada anak dengan tujuan untuk mencapai kedewasaan serta untuk mencapai tujuan anak menjadi sosok manusia yang beriman, berilmu, bertaqwa mandiri dan kreatif yang bisa diterima di dalam masyarakat. Sesuai yang diamanatkan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar terciptanya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Konteks tersebut bisa dimaknai bahwa pendidikan adalah sebuah proses untuk memanusiakan manusia untuk menjadi manusia seutuhnya.

Dunia saat ini dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau biasa dikenal dengan Covid-19 (*Corona Virus diseases-19*). Virus ini mewabah sejak 31 Desember 2019 di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, penyebaran virus sangat cepat

¹ Abdullah A, "Relationship the Work Culture and Training Programs Within Performance. International Journal of Progressive Sciences and Technologies", Vol I, No 20, (2020).

diseluruh penjuru dunia. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini, bahkan menyebabkan kematian dalam skala besar.²

Awalnya penyebaran Covid I9 sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang semakin hari semakin lesu, dikarenakan pemerintah membuat kebijakan penutupan jalan, pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah ke daerah yang lain atau biasa disebut dengan *lockdown*. Wabah virus Covid-19 ini bukan hanya berdampak pada ekonomi saja akan tetapi juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Pembatasan tersebut salah satunya berdampak kepada pendidikan Indonesia seperti penutupan sekolah yang menyebabkan peserta didik harus belajar di rumah masing-masing. Hal tersebut sependapat dengan pendapat Latip beliau menyatakan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 sangat berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Semua perguruan tinggi dan sekolah hampir di semua penjuru Negara yang terdampak Covid-19 memberlakukan adanya kebijakan pembelajaran dari rumah atau biasa disebut pembelajaran daring.³

Pelaksanaan pembelajaran daring dapat membantu agar pendidikan dapat berjalan pada situasi dan kondisi saat ini. Peralihan pembelajaran ini semua pihak mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi untuk media pembelajaran daring. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh atau daring dengan bimbingan orang tua di rumah.

² Rio Erwan Pratama, Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. Vol.I, No.2, (2020).

³ Latip A, "Peran Literasi Teknologi Informatika dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19", Vol I, No 2, (2020).

Pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dalam suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan, melalui pembelajaran daring ini peserta didik memiliki keleluasaan dalam waktu belajar dan bisa belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui aplikasi seperti *video converence, live chat, zoom maupun google classroom*.⁴

Guru berinteraksi dengan peserta didik menggunakan aplikasi yang telah ditentukan sebelum memulai pembelajaran online, dengan beberapa cara dari guru memberikan materi pembelajaran secara online dan peserta didik kemudian mengunduh dan mempelajarinya secara manual, guru memberikan materi pembelajaran dengan online dan peserta didik mempelajarinya dengan online atau guru mengkolaborasi antara pembelajaran daring dan luring untuk menyampaikan materi pembelajarannya.

Pembelajaran daring tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran luring (tatap muka) karena pembelajaran daring lebih memfokuskan pada kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi terkait pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini memiliki konsep sama dengan *e-learning* maka diadakan beberapa cara guru dalam menyampaikan pembelajaran dalam masa pandemi ini, guru bukan hanya menyampaikan pembelajaran dengan daring keseluruhannya, dikarenakan pembelajaran daring ini memiliki beberapa kekurangan seperti yang telah dikemukakan oleh Rusman dalam jurnal yang ditulis oleh Kurnia Dwi Setyaningsih antara lain adalah kurangnya

⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", Vol 2, No I (April 2020).

interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau bahkan antara peserta didik dengan peserta didik yang lain yang dapat menghambat values dalam proses pembelajaran, peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal dalam melaksanakan pembelajaran daring ini.

Banyak kendala dalam melaksanakan pembelajaran online seperti komunikasi pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya atau motivasi dan minat belajar yang tinggi namun ada beberapa kendala yang harus dilewati ketika melaksanakan pembelajaran daring seperti peserta didik tidak memiliki android, kurangnya sinyal yang memadai dan kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, guru terlalu banyak memberikan tugas, guru atau orang tua yang kurang menguasai IT dan tidak efektifnya pembelajaran daring di rumah karena anak sering bermain *game* dan gadget setiap saat.⁵ Beberapa kendala yang ada dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi namun di sisi lain pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelebihan seperti pembelajaran bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun dan bisa menjangkau meskipun dengan jarak yang jauh sekalipun, seperti halnya peserta didik tidak perlu pergi ke sekolah dahulu untuk bisa belajar. Dirasa pembelajaran berbasis daring ini menimbulkan minimnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau antar sesama peserta didik. Sebab minimnya interaksi ini dapat menghambat terwujudnya tujuan yang akan dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran pada masa darurat ini memberikan warna tersendiri untuk dunia pendidikan. Beberapa lembaga pendidikan menerapkan

⁵ Kurnia Dwi Setyaningsih, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jara Jauh di Sd negeri karangrena 02" jurnal riset pendidikan dasar (JRPD) e-ISSN: 2723-8660, (2020).

model dan metode pembelajaran pada masa darurat ini dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Hasil dari observasi secara langsung, survey, wawancara menunjukkan bahwa metode yang diterapkan sangat variatif dari pembelajaran daring atau dalam jaringan, pembelajaran luring atau luar jaringan dan ada yang menerapkan pembelajaran *blended learning* dengan penggabungan atau kolaborasi antara daring dan luring.

Adanya kendala pembelajaran daring oleh karena itu banyak sekolah yang melaksanakan pembelajaran dengan cara mengkolaborasi pembelajaran daring dan pembelajaran luring (tatap muka) untuk melaksanakan pembelajaran. Seperti guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara mengkolaborasi pembelajaran daring dan pembelajaran luring, biasanya guru menyampaikan materi dengan luring atau tatap muka kemudian peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan mengirimnya secara online.

Pembelajaran luring pada masa pandemi ini tidak bisa dilaksanakan terus menerus setiap hari dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengadakan pembelajaran luring setiap hari seperti sebelum adanya pandemi, untuk saat ini setiap kelas masuk untuk melaksanakan pembelajaran luring (tatap muka) dengan cara bergantian setiap harinya dengan kelas I-6 masuk dengan hari yang berbeda, biasanya setiap kelas mendapatkan jatah satu kali dalam seminggu untuk melaksanakan pembelajaran luring di sekolah.

Hari selain siswa berangkat ke sekolah masih diadakan pembelajaran secara daring yang dilaksanakan pendidik dengan mengkolaborasi pembelajaran berbasis daring dan luring di masa pandemi ini. Pendidik juga menerapkan

sistem *door to door* atau pendidik datang ke setiap rumah peserta didik untuk melaksanakan kegiatan, penerapan sistem ini di mana biasanya satu kelas dibagi beberapa kelompok belajar yang biasanya terdiri beberapa peserta didik kemudian peserta didik mengunjungi setiap rumah peserta didik yang dijadikan belajar dalam satu kelompok belajar untuk melaksanakan kegiatan mengajar atau pembelajaran luring (tatap muka) dengan mematuhi protokol kesehatan pemerintah.

Kolaborasi antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring ini dipandang sebagai respon terhadap perkembangan teknologi pada zaman sekarang. Ini tidak hanya dilihat dari kombinasi daring dengan luring akan tetapi juga sebagai peluang untuk mengintegrasikan kemajuan suatu inovasi teknologi yang dapat diberikan pada saat pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Namun sebagai solusi menjawab tantangan dalam dunia pendidikan pada masa pandemi ini.

Kolaborasi pembelajaran daring dan luring ini telah mengkonfigurasi dirinya dalam normal baru yang menawarkan potensi untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan yang lebih responsif terhadap gaya hidup peserta didik kontemporer ini, memperluas jangkauan solusi pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dalam meningkatkan akses dan fleksibilitas, mengurangi biaya belajar dan akan memungkinkan perpaduan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring adalah pengalaman belajar tatap muka dan yang dimediasi komputer.⁶

⁶ Heri Dwiyanto” Menyiapkan Pembelajaran Dalam Memasuki New Normal dengan Blended Learning, Pengembangan Teknologi Pembelajaran LPMP Lampung (2020).

Pembelajaran yang dilaksanakan di M.I Hidayatul Mustofa Grabagan pada masa pandemi menggunakan pembelajaran daring dan luring (tatap muka). Pembelajaran online siswa dan guru menggunakan aplikasi yang sudah disepakati kelas sedangkan untuk tatap muka masuk sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kolaborasi antara pembelajaran berbasis daring dan pembelajaran berbasis luring. Terkait dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“KOLABORASI PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DAN LURING DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI MI HIDAYATUL MUSTOFA GRABAGAN TAHUN AJARAN 2020/2021).**

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti serta untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dilihat bahwa banyak mata pelajaran yang merasakan dampak pandemi ini untuk melaksanakan pembelajaran berbasis daring dan luring. Akan tetapi tidak semua mata pelajaran akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini akan dibatasi pada pembelajaran tematik kelas I sampai kelas 6 MI Hidayatul Mustofa Grabagan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran berbasis daring pada masa pandemi di MI Hidayatul Mustofa?
2. Bagaimana proses Pembelajaran berbasis luring pada masa pandemi di MI Hidayatul Mustofa?
3. Bagaimana kolaborasi pembelajaran berbasis daring dan pembelajaran berbasis luring pada masa pandemi di MI Hidayatul Mustofa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring atau dalam jaringan di MI Hidayatul Mustofa.
2. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengetahui bagaimana proses pembelajaran luring atau luar jaringan di MI Hidayatul Mustofa.
3. Untuk mendiskripsikan, menganalisis dan mengetahui bagaimana kolaborasi pembelajaran berbasis daring dan pembelajaran berbasis luring pada masa pandemi MI Hidayatul Mustofa.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam mengkaji kolaborasi pembelajaran berbasis daring dan luring di masa pandemi.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Untuk mengetahui kolaborasi pembelajaran berbasis daring dan luring di masa pandemi beserta dengan hambatan-hambatan yang akan dilaluinya.

b. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi dengan menggunakan sistem kolaborasi pembelajaran berbasis daring dan luring.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam kolaborasi pembelajaran berbasis daring dan luring di masa pandemi lengkap dengan hambatan-hambatan yang akan dilalui.

d. Bagi sekolah

Dapat memberikan kontribusi berupa saran dan masukan untuk meningkatkan pembelajaran di masa pandemi dengan

kolaborasi pembelajaran berbasis daring dan luring beserta dengan hambatannya.

